



Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Myers-briggs

Muhammad Restu Adji^{1*}, Sudi Prayitno², Dwi Novitasari², Sri Subarinah²

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

² Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.10811>

Received: 05 Januari 2025

Revised: 10 Maret 2025

Accepted: 18 Maret 2025

Abstract: This study aims to describe the mathematical literacy skills of grade XI students on space and shape content in terms of Myers-Briggs personality type. This research is a qualitative research with descriptive research type. The subjects in this study were grade XI students of one of the public schools in West Lombok consisting of students with artisan, guardian, idealist and rational personality types selected through purposive sampling technique with consideration of Myers-Briggs personality type, mathematical literacy skills, and student observation results. The analysis was conducted based on three indicators of mathematical literacy, namely (1) formulate, (2) employ, and (3) interpret/evaluate. The analysis technique used is an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, and conclusion verification with data validity testing in the form of technical triangulation method. The results showed that a) the mathematical literacy skills of students with artisan personality type are mostly at level 4 and have more expertise in visualizing images, b) the mathematical literacy skills of students with guardian personality type have the lowest mathematical literacy skills which are mostly below level 3 but there are subjects who can do problems with level 4, c) mathematical literacy skills of students with idealist personality type have the highest mathematical literacy skills that can reach level 5, d) mathematical literacy skills of students with rational personality type are mostly at level 4, although there are subjects who are able to work on level 5 problems with perfectionist tendencies in answering questions.

Keywords: Mathematic Literacy; Artisan; Guardian; Idealist; Rational.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa kelas XI pada konten *space and shape* ditinjau dari tipe kepribadian *Myers-Briggs*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI salah satu sekolah negeri di Lombok Barat yang terdiri dari siswa dengan tipe kepribadian *artisan*, *guardian*, *idealistic* dan *rational* yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tipe kepribadian *Myers-Briggs*, kemampuan literasi matematika, serta hasil observasi siswa. Analisis dilakukan berdasarkan tiga indikator literasi matematika, yaitu (1) *formulate*, (2) *employ*, dan (3) *interpret/evaluate*. Teknik analisis yang digunakan berupa model analisis interaktif yang terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion verification* dengan uji keabsahan data berupa metode tringulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) kemampuan literasi matematika siswa dengan tipe kepribadian *artisan* sebagian besar berada di level 4 dan memiliki keahlian lebih dalam memvisualisasikan gambar, b) kemampuan literasi matematika siswa dengan tipe kepribadian *guardian* memiliki kemampuan literasi matematika paling rendah yang sebagian besar berada di bawah level 3 namun ada subjek yang dapat mengerjakan soal dengan level 4, c) kemampuan literasi matematika siswa dengan tipe kepribadian *idealistic* memiliki kemampuan literasi matematika paling tinggi yang mampu mencapai level 5, d) kemampuan literasi matematika siswa dengan tipe kepribadian *rational*

sebagian besar berada di level 4, walau ada subjek yang mampu mengerjakan soal level 5 dengan kecenderungan perfeksionis dalam menjawab soal.

Kata Kunci: Literasi Matematika; Artisan; Guardian; Idealist; Rational.

Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan kini lebih mengembangkan keterampilan ilmu matematika yang diadaptasi konsep pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 merupakan pembelajaran yang meleburkan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi (Novitasari & Masriyah, 2020; Ramdani, et al., 2021). Untuk mendukung pendidikan secara fundamental diperlukan pengetahuan mengenai literasi (Yustiqvar, et al., 2019). Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Arahmah, Yudha, dan Ulfa (2021) bahwa dengan memahami pentingnya literasi matematika pada tingkat SMA pendidikan dapat memberikan fondasi yang kokoh bagi siswa untuk menghadapi tantangan di berbagai bidang kehidupan dan karier. Menurut *Programme for International Student Assessment* atau disingkat PISA. Definisi literasi matematika oleh PISA tahun 2022 dalam OECD (2023) merupakan kapasitas individu untuk bernalar secara matematis dan merumuskan, menggunakan, dan menginterpretasikan matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata. Hal ini membantu individu untuk mengenali peran matematika di dalam kehidupan sehari-hari serta memberi penilaian atas keputusan yang diperlukan oleh setiap individu.

Dampak pandemi covid-19 pada tahun 2020 disampaikan oleh Aji (2020) bahwa gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru serta pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Hasil dari survei yang dilakukan oleh PISA pada tahun 2022 dalam Kemdikbudristek (2023) memberikan informasi bahwa peringkat Indonesia pada tahun 2022 telah mengalami peningkatan hingga 5 peringkat dari 4 tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018. Walaupun demikian, nilai skor literasi matematika di Indonesia pada tahun 2022 mengalami penurunan 13 poin dari tahun 2018. Namun asesmen nasional menunjukkan pemulihan pembelajaran sejak pandemi. Pemulihan terjadi lebih cepat di sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dibanding sekolah yang masih menerapkan kurikulum 2013 (Kemdikbudristek, 2023). Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka di Indonesia khususnya di daerah Nusa Tenggara Barat.

Kemampuan literasi matematika pada siswa tentu saja memiliki banyak faktor yang dapat

mempengaruhi setiap aspek pemahaman dan pengambilan keputusan siswa terhadap permasalahan matematika, salah satu faktornya yaitu kepribadian siswa. Penelitian Hattie (1999) menjelaskan faktor penentu prestasi siswa terdiri dari karakteristik siswa yang berperan 49% terhadap penentu prestasi siswa. Adapun faktor berikutnya yang berperan adalah guru 30%, sekolah 7%, rumah 7%, dan teman sebaya 7%.

Berdasarkan Keirsey (1998), tipe kepribadian Myers-Briggs adalah seperangkat alat penilaian psikologi yang dirancang untuk mengidentifikasi preferensi kepribadian seseorang berdasarkan teori psikolog Carl Jung. Tipe kepribadian Myers-Briggs atau sering disebut juga *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI). Oleh Keirsey menggolongkan 16 tipe kepribadian Myers-Briggs menjadi 4 tipe kepribadian. Adapun 4 tipe yang dimaksud yaitu *artisan*, *guardian*, *idealistic*, dan *rational*.

Beberapa penelitian terkait dengan literasi matematika dan tipe kepribadian telah dilakukan sebelumnya, namun penelitian tersebut memfokuskan kemampuan literasi matematika pada satu tipe kepribadian atau hanya dengan membandingkan dua tipe kepribadian Myers-Briggs. Salah satu contoh penelitian terdekat yaitu penelitian oleh Zuraidah (2022) yang menganalisis literasi matematis keislaman berdasarkan tipe kepribadian Keirsey. Berkaca dari penelitian tersebut akan sangat menarik jika menganalisis kemampuan literasi matematika berdasarkan tipe kepribadian Myers-Briggs siswa. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari tipe kepribadian Myers-Briggs pada siswa kelas XI tahun pelajaran 2024/2025.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah negeri yang terletak di Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2024 di kelas XI tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan pengambilan subjek pada suatu kelas tertentu didasarkan atas terpenuhinya jumlah minimal subjek yang dibutuhkan setiap tipe kepribadian di kelas subjek. Untuk setiap tipe kepribadian *guardian*, *idealistic*, *artisan* dan *rational* diperlukan minimal 3 subjek penelitian. Berdasarkan

hasil jawaban literasi matematika, hasil observasi, serta rekomendasi dari guru terpilihlah 12 subjek dari 70 siswa yang dianalisis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner MBTI, naskah soal literasi matematika, dan pedoman wawancara. Terdapat 17 indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi tipe kepribadian siswa. Setiap butir soal mempresentasikan satu indikator sehingga terdapat total 17 soal yang terbagi menjadi 15 soal utama dan 2 soal tambahan. Dari total 17 indikator tersebut dikelompokan menjadi 6 indikator utama angket tipe kepribadian yaitu nilai (*value*), intelektual (*intellect*), ketertarikan (*interest*), orientasi (*orientation*), citra diri (*self-image*) dan peran sosial (*social role*) (Lihat Tabel 1). Soal angket tes kepribadian berbentuk pilihan ganda dengan 4 opsi pilihan yaitu A, B, C dan D. Untuk pilihan A akan mewakili tipe kepribadian *artisan*, pilihan B mewakili tipe kepribadian *guardian*, pilihan C mewakili tipe kepribadian *idealist*, dan pilihan D mewakili tipe kepribadian *rational*. Subjek akan diklasifikasikan ke dalam salah satu dari 4 tipe kepribadian berdasarkan kecenderungan siswa dalam memilih opsi jawaban angket yang mewakili salah satu dari tipe kepribadian *Myers-briggs* tersebut.

Soal tes kemampuan literasi matematika dalam penelitian ini menggunakan panduan yang berasal dari PISA dengan konteks kebudayaan daerah Lombok. Adapun bentuk soal terdiri dari soal uraian. Total soal yang akan diberikan yaitu 3 soal dengan tiap-tiap soal akan mewakili tingkatan (*level*) literasi matematika. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 12 siswa SMAN 1 Gunungsari, level yang digunakan dalam penelitian ini yaitu level 3, 4, dan 5. Adapun konten matematika yang digunakan yaitu *space and shape* dengan konteks kebudayaan daerah Lombok atau *societal*. Berikut contoh salah satu soal tes literasi matematika yang digunakan dalam penelitian yang disajikan pada Gambar 1:

Pentas Seni Sasambo

SMAN 1 Gunungsari akan melaksanakan pentas seni Sasambo yang akan dilaksanakan di lapangan belakang sekolah. Lapangan tersebut berbentuk persegi dengan ukuran panjang 50 meter dan lebar 25 meter disiapkan untuk tamu dan penonton. Untuk panggung pentas seni diletakan di sebelah lapangan tersebut. Jika diketahui bahwa lapangan penuh sehingga banyak penonton yang berdiri terkecuali tamu undangan yang sudah disiapkan kursi dan meja pada satu barisan terdepan. Diantara pilihan berikut, banyaknya penonton yang mungkin hadir dalam pentas seni tersebut adalah? Sertakan penjelasan jawaban mu!

- A. 3500-4000 penonton
- B. 4000-4500 penonton
- C. 4500-5000 penonton
- D. 5000-5500 penonton

Gambar 1. Contoh Soal Literasi Matematika Level 4

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (1994) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion verification*). Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi teknik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Tipe Kepribadian Myers-briggs

Berdasarkan hasil angket tipe kepribadian *Myers-Briggs* diketahui bahwa setiap tipe kepribadian termuat pada siswa kelas XI-A dan XI-D. Penyebaran tipe kepribadian *Myers-briggs* pada siswa kelas XI-A dan XI-D disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tipe Kepribadian *Myers-Briggs* Siswa Kelas XI

Tipe Kepribadian	Banyak Siswa		Persentase	
	Kelas A	Kelas D	Kelas A	Kelas D
Artisans	18	12	50,00%	35,29%
Guardians	2	5	5,55%	14,70%
Idealist	5	9	13,88%	26,47%
Rational	9	7	25,00%	20,58%
Invalid	2	1	5,55%	2,94%
Jumlah	36	34	100%	100%

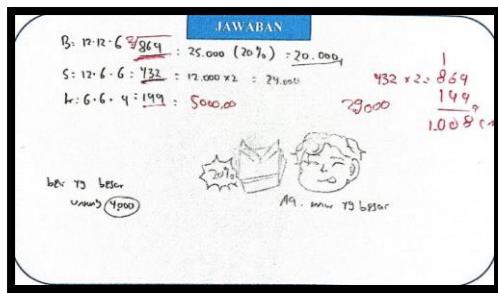
Dari Tabel 1 diketahui bahwa tipe kepribadian pada siswa kelas A dan D didominasi oleh tipe kepribadian *artisan* yang hampir melebihi seperempat dari jumlah subjek yaitu 50,00% untuk kelas A sedangkan 35% untuk kelas D. Kemudian tipe kepribadian yang memiliki persentasi terkecil pada kelas A dan D juga sama yaitu tipe kepribadian *guardian* yaitu sebesar 5,55% untuk kelas A dan 14,70% untuk kelas D. Adapun untuk jumlah siswa dengan tipe kepribadian yang tidak teridentifikasi (*invalid*) terdapat 2 siswa dari kelas A dan 1 siswa dari kelas D.

Berdasarkan hasil angket tipe kepribadian, tes kemampuan literasi matematika serta rekomendasi dari guru mata pelajaran, terpilihlah 12 subjek yang terdiri dari 3 subjek untuk setiap tipe kepribadian MBTI. Untuk mempermudah pemaparan hasil penelitian diberikan kode pada setiap subjek penelitian terpilih. Subjek penelitian dengan kode A1, A2 dan A3 untuk subjek dengan tipe kepribadian *artisan*. Untuk tipe kepribadian *guardian* diberi kode G1, G2, dan G3. Kemudian kode I1, I2, dan I3 untuk subjek dengan tipe kepribadian *idealist*. dan yang terakhir subjek penelitian dengan tipe kepribadian *rational* diberi kode R1, R2, dan R3.

Kemampuan Literasi Matematika Subjek *Artisan*

Subjek dengan tipe kepribadian *artisan* memiliki kemampuan literasi matematika tertinggi yang sebagian besar berada di level 4. Hal tersebut terlihat

dari beberapa subjek penelitian ada yang mampu menyelesaikan soal literasi matematika level 4 dengan benar. Subjek dengan tipe kepribadian *artisan* secara umum memiliki kemampuan yang baik dalam memvisualisasikan, membayangkan, serta menangkap suatu informasi pada soal sehingga para *artisan* cenderung mudah dalam memahami maksud dan tujuan soal. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fitriyaningsih dan Ni'mah (2023) yang mengatakan bahwa subjek *artisan* mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan gambar atau grafik. Oleh sebab itu, subjek dengan tipe kepribadian *artisan* dapat menyelesaikan soal literasi matematika level 3 dan 4 dengan baik karena kedua soal tersebut secara tidak langsung berkaitan dengan gambar atau bentuk suatu geometri untuk menyelesaiannya. Berbeda dengan soal level 5 yang lebih cenderung dibutuhkan kemampuan aritmatika dibandingkan kemampuan spasial yang subjek *artisan* lebih mudah dalam memahami. Berikut salah satu contoh jawaban subjek dengan tipe kepribadian *artisan* pada soal nomor 3 yang disajikan pada Gambar 2.



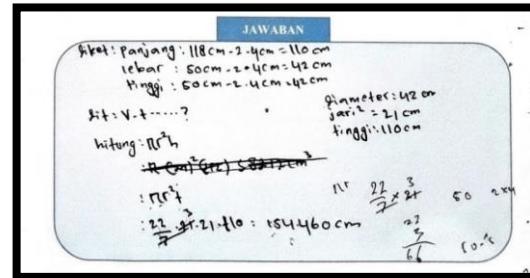
Gambar 2. Contoh Jawaban Soal No 3 Subjek A1

Pada aspek *formulate* subjek *artisan* memiliki kecenderungan untuk tidak menuliskan informasi penting yang didapatkan dari soal. Jika menemukan soal yang sulit dipahami subjek lebih memilih menggambar atau membuat ilustrasi untuk mempermudah dalam memahami informasi dalam soal tersebut. Pada saat wawancara dengan salah satu subjek *artisan* pun terlihat bahwa subjek menggambar untuk melihat secara lebih nyata atau visual permasalahan yang terdapat pada soal. Pada aspek *interpret/evaluate*, subjek *artisan* cenderung memiliki intuisi dan kepekaan tinggi terhadap informasi yang didapatkan pada soal. Sehingga subjek dapat merepresentasikan permasalahan pada soal sesuai dengan kondisi nyata. Hal tersebut dijelaskan oleh Keirsey (1998) bahwa tipe kepribadian *artisan* memang memiliki kecenderungan memiliki kepedulian berlebih terhadap detail teknik dari desain atau implementasi suatu sistem. Selain itu, para *artisan* juga dikenal sebagai insan yang cenderung mengambil keputusan cepat tanpa banyak pertimbangan atau analisis mendalam yang terlihat dari

jawaban subjek *artisan* dapat menyelesaikan soal dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan tipe kepribadian lainnya.

Kemampuan Literasi Matematika Subjek *Guardian*

Subjek dengan tipe kepribadian *guardian* sebagian besar salah dalam menjawab semua soal, walau ada subjek *guardian* yang mampu menyelesaikan soal dengan level 4. Hal tersebut dikarenakan subjek *guardian* lebih tertarik dengan pengetahuan dalam bidang perdagangan, bisnis, dan organisasi. Sehingga subjek *guardian* kesulitan dalam mengerjakan permasalahan yang berkaitan dengan angka-angka atau matematika. Berikut salah satu jawaban subjek *guardian* pada soal nomor 1 yang disajikan pada Gambar 3.

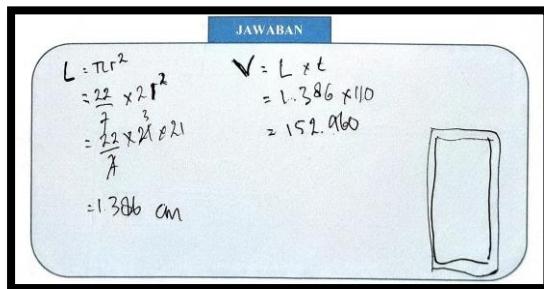


Gambar 3. Contoh Jawaban Soal No 1 Subjek G1

Pada aspek *formulate*, para *guardian* hanya dapat menyederhanakan permasalahan pada soal sehingga dapat dianalisis untuk perhitungan matematika. Selebihnya subjek *guardian* sebagian besar tidak dapat merepresentasikan situasi pada soal ke dalam lembar jawaban. Subjek *guardian* juga tidak mengenali aspek-aspek penting yang terdapat dalam soal. Pada saat wawancara juga subjek *guardian* tidak menjelaskan dengan benar maksud dari informasi penting pada soal. Pada aspek *employ* subjek juga tidak menggunakan metode matematis yang tepat sesuai dengan permasalahan soal. Kesalahan dalam penggunaan variabel serta rumus matematika menunjukkan kurangnya pengetahuan subjek dalam menyelesaikan permasalahan pada soal. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prasasti (2023) bahwa subjek *guardian* mampu memenuhi indikator kemampuan literasi matematika level 4 dengan ciri khas mengerjakan soal dengan struktur yang teratur dan terorganisir. Keirsey (1998) juga mendukung hasil penelitian tersebut bahwa tipe *guardian* memiliki kemampuan intelektual logistik sehingga mampu mengorganisir lebih baik. Pada aspek *employ* dan *interpret/evaluate* subjek *guardian* tidak memenuhi indikator yang telah ditetapkan sehingga subjek *guardian* cenderung kesulitan menyelesaikan soal.

Kemampuan Literasi Matematika Subjek *Idealist*

Subjek dengan tipe kepribadian *idealist* sebagian besar sudah dapat menjawab soal dengan benar. Sehingga terdapat subjek *idealist* dapat menyelesaikan soal literasi matematika level 5 dengan benar. Para *idealist* sudah mampu memahami informasi pada soal dengan baik dan prosedur atau langkah-langkah yang tepat seperti terlihat pada Gambar 4.



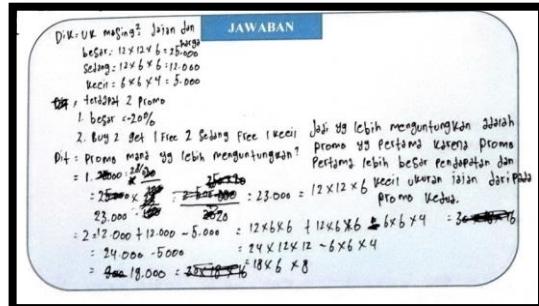
Gambar 4. Contoh Jawaban Soal No 1 Subjek I3

Pada aspek *formulate* subjek dengan tipe kepribadian *idealist* sudah mampu menuliskan informasi-informasi penting yang didapatkan dari soal. Pada saat wawancara pun subjek *idealist* mampu menjelaskan kembali informasi apa yang ditulis pada lembar jawaban. Selain itu pada aspek *employ* subjek *guardian* dapat mengidentifikasi metode yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan pada soal. Tidak seperti subjek *artisan*, subjek *idealist* cenderung tidak menggunakan gambar atau ilustrasi dalam menyelesaikan soal literasi matematika. Walaupun demikian subjek *idealist* dapat menyelesaikan soal dengan benar. Salah satu ciri khas dari tipe kepribadian *idealist* yaitu kepercayaan yang tinggi terhadap intuisi pribadi. Oleh sebab itu, dalam berbagai jawaban dari para *idealist* banyak ditemukan keberagaman metode dari setiap subjek sehingga jawaban pun bisa menjadi sangat beragam. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al (2022) yakni peserta didik yang memiliki tipe kepribadian *intuiting* (salah satu dimensi utama dari tipe kepribadian *idealist*) mampu memahami hubungan antar konsep sehingga dapat menyelesaikan persoalan matematika berkaitan dengan kehidupan nyata.

Kemampuan Literasi Matematika Subjek *Rational*

Subjek dengan tipe kepribadian *rational* sebagian besar dapat mengerjakan soal literasi matematika dengan level 4. Namun, terdapat juga subjek *rational* yang bisa mengerjakan soal level 5 dengan benar. Secara umum subjek *rational* memiliki kemampuan dan kompetensi baik dalam mengerjakan soal literasi matematika karena para *rational* merupakan tipe kepribadian yang perfeksionis dan detail dalam mengerjakan sesuatu. Hal tersebut terlihat dari jawaban

subjek yang lengkap bahkan saat wawancara subjek *rational* dapat menjelaskan jawabannya dengan detail dan terperinci. Berikut salah satu contoh jawaban subjek *rational* pada soal nomor 3 yang disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Contoh Jawaban Soal No 3 Subjek R2

Pada aspek *formulate* subjek *rational* sudah dapat memformulasikan persoalan ke dalam bentuk matematika. Subjek *rational* juga pada aspek *employ* dan *interpret/evaluate* sudah dapat memenuhi langkah-langkah penyelesaian soal dengan kemampuan literasi matematika. Tetapi walaupun demikian subjek *rational* masih banyak yang belum bisa menjawab soal dengan benar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan serta pengalaman siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prasasti et al (2023) bahwa pada tipe kepribadian *rational* siswa lebih unggul dalam merumuskan, menerapkan, serta menafsirkan jawaban ke dalam konteks dunia nyata. Hal tersebut juga didukung oleh Keirsey (1998) yang menyatakan bahwa subjek dengan tipe kepribadian *rational* cenderung teliti dan sistematis. Subjek dengan tipe kepribadian *rational* juga memiliki kecenderungan terhadap pengetahuan sains yang berdasarkan riset dan logika. Sehingga siswa yang memiliki tipe kepribadian *rational* lebih mudah dalam mengerjakan soal literasi matematika.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan kemampuan literasi matematika siswa kelas XI di salah satu SMA negeri di Lombok Barat yang ditinjau dari tipe kepribadian Myers-Briggs pada konten *space and shape*, yakni siswa dengan tipe kepribadian *guardian* sebagian besar berada di tingkat rendah karena tidak mampu menyelesaikan soal dengan level 3, walaupun terdapat juga siswa yang bisa menyelesaikan soal dengan level 4. Untuk siswa dengan tipe kepribadian *artisan* dan *rational* sebagian besar berada di tingkat menengah karena bisa menjawab soal dengan level 4, namun melihat hasil data penelitian, siswa dengan tipe kepribadian *rational*

memiliki potensi untuk mengerjakan soal dengan level yang lebih tinggi karena terdapat siswa yang juga bisa menjawab soal level 5. Siswa dengan tipe kepribadian *idealistic* merupakan tipe kepribadian yang memiliki kemampuan literasi tinggi yaitu mampu mengerjakan soal dengan level 5 dengan benar.

References

Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7 (5). DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314

Arahmah, F., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Matematika Melalui Metode Student Facilitator and Explaining. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp.209-218), <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1300>

Baharunnisa, Arjudin, Kurniawan, E. ., & Sripatmi. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Pokok Bilangan Pecahan Ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa . *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 247-253. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5756>

Baidowi, Novitasari, D., & Rabbani, A. (2023). Student's Mathematical Problem Solving Skills Based On Personality Type Myers Briggs Type Indicator (MBTI) And Learning Styles. *International Journal of Science Academic Research*, 4 (5): 5610-5616, DOI : <https://scienceijesar.com/sites/default/files/article-pdf/IJSAR-1569.pdf>

Fahira, J., Arjudin, A., Amrullah, A., & Subarinah, S. (2023). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian MBTI (Myers Briggs Type Indicator) Siswa Kelas VII SMPN 6 Mataram pada Materi Perbandingan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3): 1768-1774. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1581>

Fitriyaningsih, I., & Ni'mah, K. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematika ditinjau dari Tipe Kepribadian Rationals dan Artisans. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2): 258-266, DOI: <https://doi.org/10.26877/jipmat.v8i2.15000>

Genc, M., & Erbas, A. K. (2019). Secondary Mathematics Teachers' Conceptions of Mathematical Literacy. *International Journal of Education in Mathematics*, 7 (3): 222 - 237, <https://ijemst.org/index.php/ijemst/article/view/611>

Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing

Hattie, J. (1999). Influences on Student Learning. *Inaugural lecture*, 2(1): 1-25. http://geoffpetty.com/wp-content/uploads/2012/12/Influencesonstudent2_C683.pdf

Jannah, R., Darmiany, & Nurmawanti, I. . (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Experiential Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas IV . *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 119-127. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i1.6745>

Keirsey, D. (1998). *Please Understand Me II : Temperament, Character, Intelligence*. New York: Prometheus Nemesis Book

Kemdikbudristek. (2023). *PISA 2022 dan Pemulihian Pembelajaran di Indonesia*.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (1994). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook (3rd edition)*. Arizona: SAGE

Nainggolan, S. P., Amalia, J., & Silalahi, S. M. (2022). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Del Mathematics and Science Competition (DMSC) Ditinjau dari Kepribadian Sensing(S)-Intuiting(N). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3): 2584-2598. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1671>

Novitasari, L. L. A., & Masriyah. (2020). Profil Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Siswa SMP ditinjau dari Kepribadian Myers-Briggs Indicator (MBTI). *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9 (3): 631-646, https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/mathed_unesa/article/view/38224/33793

OECD (2017). *PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving, revised edition*. OECD Publishing: Paris. <http://dx.doi.org/10.1787/9789264281820-en>

OECD (2023). *PISA 2022 Assessment and Analytical Framework*. PISA. OECD Publishing. Paris. DOI: <https://doi.org/10.1787/dfe0bf9c-en>.

Poernomo, E., Kurniawati, L. & Atiqoh, K. S. N. (2021). Studi Literasi Matematis. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 3(1): 83-100. <https://doi.org/10.15408/ajme.v3i1.20479>

Prabawati, S. A., Baidowi, Wulandari, N. P., & Sripatmi. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa SMA Pada Materi Rasio Trigonometri. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 390-400. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5806>

Prasasti, G. P., Nugraheni, P., & Darmono, P. B. (2023). Analisis Numerasi Siswa SMP pada Tipe Kepribadian Keirsey: Rational dan Guardian. *Journal of Law Education Business*, 1(2): 825. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1145>

Prayitno, S. (2019). *Bukur Ajar Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Mataram: Penerbit Duta Pustaka.

Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Ba'diah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amrulin, Saloom, G., Hurdiani, T., Tondok, S. B., Prisusanti, R. D., & Rasinus. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi* (A. Munandar, Ed.). Bandung: Media Sains Indonesia

Puspendik. (2023). *Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: kemdikbud. 11 September, 2024. <https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id>

Rabbani, A., Baidowi, B., Wahidaturrahmi, W., & Sripatmi, S. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Myers Briggs Type Indicator (MBTI) Siswa Kelas IX. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1525-1533, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.815>

Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of students' critical thinking skills in terms of gender using science teaching materials based on the 5E learning cycle integrated with local wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i2.29956>

Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrument penelitian (pedoman peneliti, mahasiswa, dan psikometri)*. Yogyakarta: Parama Publishing.

Rudianti, R., Aripin, & Muhtadi, D. (2021). Proses Berfikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Mosharafa: jurnal pendidikan matematika*. 10 (3): 437-448, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.675>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA

Taunu, E. S. H., & Iriani, A. (2019). Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 6 (1): 64-73. <https://doi.org/10.24246/j.k.2019.v6.i1.p64-73>

Turmuji, M. (2019). *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar Matematika*. Mataram: Universitas Mataram.

Wahidaturrahmi, & Baidowi. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pendidikan Fisika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Myers-Briggs. *Mandalika Mathematics and Educational Journal*. 4(2): 90-99, <http://dx.doi.org/10.29303/jm.v4i2.4567>

Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.

Zuraidah. (2022). Analisis Literasi Matematis Keislaman Mahasiswa Tadris Matematika ditinjau dari Tipe Kepribadian Keirsey. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2): 906-917, <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4627>